

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode bercerita yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan mendeskripsikan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang mana berupa deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif jenis Studi Kasus (*case study*).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan langkah penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) (dalam Triutami dkk., 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengerti suatu peristiwa atau kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan keseluruhan dengan menjelaskan secara rinci dalam berbagai kata atau bahasa, pada pokok pembahasan dengan menggunakan bermacam-macam metode ilmiah.

Menurut Yusanto (2019) (dalam Fadli, 2021) penelitian kualitatif mempunyai beragam pendekatannya sendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya.

Menurut Abdussamad (2021, hlm 41) dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dimana penelitian ini berfokus pada Guru yang sudah menggunakan Metode Bercerita dan kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Peneliti memilih TK FS karena sekolah tersebut sudah menerapkan metode bercerita kepada anak di kelas secara rutin 1-2 kali dalam seminggu. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial emosional pada anak dan bagaimana penggunaan metode bercerita yang digunakan. Pada TK FS metode bercerita selalu dilakukan tiap minggunya hanya saja untuk waktu dan hari tepatnya tidak terjadwal, metode

bercerita dilakukan dengan melihat situasi kondisi guru dan murid pada saat di kelas baik awal pelajaran pertengahan pelajaran, maupun akhir pelajaran. Begitupun untuk hari yang digunakan juga tidak terjadwal, bisa dilakukan pada hari Senin hingga jumat melihat situasi dan kondisi yang ada, selain itu dalam menentukan tema cerita yang digunakan pada metode bercerita dalam kelas yang dibawakan oleh guru juga tidak menentu, menyesuaikan dengan minat dan pembelajaran pada hari itu.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara. Sampel yang digunakan ialah Guru yang menggunakan metode bercerita dan siswa pada TK FS.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK FS, Kabupaten Bekasi, Bekasi Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini sesuai dengan kriteria peneliti yaitu sekolah yang menerapkan metode bercerita kepada anak secara rutin.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu 2 (dua) minggu, pada 31 Mei 2024 hingga 07 Juni 2024 peneliti melakukan pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan yang akan dipilih pada penelitian ini adalah guru dan 6 anak usia dini pada kelompok B yang masuk pada kriteria peneliti yaitu sudah menggunakan metode bercerita pada pembelajaran secara rutin.

3.4 Instrumen dan Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mendapatkan sebuah data (Darmawan, 2021). Pada penelitian kualitatif, penting untuk menyusun sebuah instrumen yang dijadikan sebagai acuan untuk mengambil sebuah data.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1) **Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai langkah-langkah sebelum, saat, dan sesudah dilakukannya kegiatan metode bercerita yang dilakukan guru dan perkembangan sosial emosional pada anak dalam kegiatan metode bercerita tersebut. Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono (2009) (dalam Kurnianingtyas & Nugroho, 2012) observasi partisipatif peneliti ada di dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini peneliti berharap data yang didapat menjadi lebih lengkap, dan mengetahui seberapa dalam mengenai perilaku anak yang muncul. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui metode bercerita dan kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan observasi dilakukan dengan ikut serta menyaksikan guru yang sedang melakukan penerapan metode bercerita pada anak di kelas, lalu mengamati apakah kaitannya dengan aspek sosial emosional anak. Lembar observasi yang digunakan yaitu untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan metode bercerita untuk meningkatkan sosial emosional pada anak.

Peneliti mengumpulkan data dari bulan Mei, dengan cara meneliti Guru yang sedang melakukan metode bercerita pada anak di dalam kelas, selama kegiatan metode bercerita dimulai peneliti mengumpulkan beberapa temuan berupa data dari Guru maupun murid yang nantinya dikumpulkan menjadi data yang akan dibahas oleh peneliti. Kegiatan mengumpulkan data berlangsung hingga bulan Juni dari data yang sudah didapat, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis mengenai kegiatan metode bercerita dan kaitannya dengan indikator perkembangan sosial emosional anak merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenai indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak. Dengan begitu nantinya dapat diketahui apakah dengan melakukan kegiatan

metode bercerita secara rutin dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak.

Peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi.

“Analisis Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak”

Aspek	Indikator	Hal yang diamati
Sosial Emosional	Berinteraksi dengan teman sebaya	Menjalin pertemanan yang baik
		Beradaptasi dengan teman
	Mengenal dan menunjukkan reaksi emosi yang sesuai secara wajar	Anak mempertahankan haknya dalam melindungi diri
		Anak menunjukkan reaksi emosi (marah, senang, sedih) secara wajar
	Dapat berperilaku santun (mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua)	Anak mau mengucapkan kata maaf, tolong, permissi dan terima kasih) kepada orang tua, pendidik dan teman
		Anak menunjukkan sikap peduli dengan orang lain seperti

		berbagi apapun yang anak punya
		Anak menolong orang tua, guru dan teman.
	Memahami peraturan dan disiplin	Anak menunjukkan kepedulian terhadap aturan di sekitarnya
		Anak mau mengikuti aturan pendidik
		Anak mau mengikuti arahan pendidik
		Anak membuat dan mengikuti aturan

Tabel 3. 2 *Tabel Hasil Observasi Anak*

Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Penggunaan Metode Bercerita

Nama Anak :

Kelas :

No.	Hal yang diamati	Hasil Pengamatan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menjalin pertemanan yang baik				
2.	Beradaptasi dengan teman				
3.	Mempertahankan haknya dalam melindungi diri				
4.	Menunjukkan reaksi emosi yang sesuai (senang, marah, sedih) secara wajar				
5.	Mau mengucapkan kata maaf, tolong, permisi, terima kasih kepada orang tua, pendidik dan teman				

Shafa Nadina, 2024

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

6.	Menunjukkan sikap peduli dengan orang lain seperti berbagi apapun yang dimiliki anak				
7.	Menolong orang tua, pendidik dan teman				
8.	Menunjukkan kepedulian terhadap aturan sekitar				
9.	Mau mengikuti aturan pendidik				
10	Mau mengikuti arahan pendidik				
11	Membuat dan mengikuti aturan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan mengenai hal-hal yang terkait dengan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode bercerita untuk anak dan apa saja perkembangan sosial emosional yang ada pada anak dalam metode bercerita tersebut. Penelitian ini merujuk pada seorang guru yang telah ataupun sedang menggunakan metode bercerita dalam pembelajarannya. Pengambilan data wawancara akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024 yang bertempat di TK FS.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan secara berhubungan dengan responden berupa berbincang secara langsung atau menggunakan media komunikasi. Menurut Sanjaya (2009) (dalam Kurnianingtyas & Nugroho, 2012) Wawancara dapat disebut dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara digunakan jika peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Pedoman wawancara ini digunakan peneliti untuk

mendapatkan data yang terkait dengan apa saja yang sudah dilakukan guru dalam penerapan metode bercerita kepada anak serta perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode bercerita.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan ketika sebelum kegiatan metode bercerita di kelas dengan pertanyaan yang ada pada pedoman wawancara yang nanti akan digunakan untuk wawancara, penggunaan wawancara terstruktur ini dimaksudkan agar mendapatkan beberapa jawaban dari beberapa guru berbeda dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama, sehingga peneliti dapat memiliki data dengan beberapa sumber dan hasil yang berbeda, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan setelah kegiatan metode bercerita pada guru untuk bertanya mengenai kondisi siswa maupun guru ketika dilakukannya kegiatan metode bercerita di kelas.

Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pengalaman guru mengenai penerapan metode bercerita kepada anak serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Peneliti mengajukan pertanyaan sebagai acuan dalam menggali dan menganalisis informasi yang berkaitan langkah-langkah metode bercerita yang digunakan, alasan adanya penerapan metode dalam TK FS, waktu dilaksanakannya metode bercerita, serta kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan metode bercerita yang sudah dilakukan. Selanjutnya, peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai perkembangan sosial emosional anak dan kaitannya terhadap penggunaan metode bercerita yang sudah dilakukan oleh guru. Pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenai indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak, diantaranya yaitu anak mau berinteraksi dengan teman sebaya, anak menunjukkan reaksi emosi yang sesuai dan wajar, menunjukkan perilaku santun (mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua), dan anak dapat memahami peraturan dan disiplin.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Terstruktur

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Pertanyaan
1.	Metode Bercerita	Alasan penerapan Metode Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa ibu memilih metode bercerita pada anak? • Seperti apa kegiatan metode bercerita yang ibu terapkan pada anak? • Apa tujuan ibu menerapkan metode bercerita pada anak? • Apa manfaat yang ibu lihat pada anak selama melakukan metode bercerita ini?
		Waktu-waktu penerapan Metode Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan ibu menerapkan Metode Bercerita pada anak? • Apakah hanya ibu yang membacakan cerita atau anak diminta untuk mencoba

			<p>membacakan cerita?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat kapan ibu melakukan metode bercerita? <p>Apakah saat awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran atau akhir pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada waktu tertentu yang ibu pilih untuk menerapkan kegiatan metode bercerita ini pada anak? • Berapa kali kegiatan bercerita ini dilakukan dalam seminggu?
		Langkah-langkah metode Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang ibu siapkan dalam melakukan kegiatan Bercerita?

			<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan apa buku cerita yang ibu pakai ketika menerapkan metode bercerita pada anak? • Dapatkah ibu ceritakan proses kegiatan Metode Bercerita yang dilakukan
		Kelebihan dan Kekurang	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut ibu, apa saja kelebihan penggunaan metode bercerita dalam perkembangan sosial emosional anak? • Menurut ibu, apa saja kekurangan penggunaan metode bercerita dalam perkembangan sosial emosional anak?
2.	Kemampuan Sosial Emosional	Dapat berinteraksi dengan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya?

			<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara berinteraksi dengan baik? • Apa yang ibu lakukan jika mendapati anak yang tidak dapat berinteraksi dengan temannya?
		Mengenal dan menunjukkan reaksi emosi yang sesuai dan wajar	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anak dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada saat kegiatan Bercerita maupun di luar kegiatan? • Bagaimana cara ibu mengajarkan anak dalam mengekspresikan emosi sesuai yang sedang dialami dalam kehidupan sehari-hari?

		<p>Menunjukkan perilaku santun (mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perilaku santun (mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua) yang dimiliki anak sebelum adanya penerapan metode bercerita pada anak? • Bagaimana perilaku santun (mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua) yang dimiliki anak setelah diadakan penerapan metode bercerita pada anak secara rutin? • Bagaimana cara ibu menerapkan perilaku santun
--	--	--	--

			(mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua) pada anak di kehidupan sehari-hari?
		Memahami peraturan dan disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran mengenai peraturan dan disiplin pada anak di kehidupan sehari-hari? • Apakah anak selalu menaati peraturan dan disiplin setiap hari?
		Peningkatan Sosial Emosional Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut ibu, setelah dilakukannya metode bercerita secara rutin apa saja indikator sosial emosional

			pada anak yang berkembang?
--	--	--	----------------------------

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Tabel Wawancara Tidak Terstruktur

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diamati
1.	Metode Bercerita	Alasan penerapan Metode Bercerita
		Waktu-waktu penerapan Metode Bercerita
		Langkah-langkah metode Bercerita
		Kelebihan dan Kekurang
2.	Kemampuan Sosial Emosional	Dapat berinteraksi dengan teman sebaya
		Dapat mengekspresikan emosi yang sesuai
		Menunjukkan perilaku santun (mau menolong, peduli dan mau berbagi makanan atau minuman kepada teman, saudara dan orang tua)
		Memahami peraturan dan disiplin
		Peningkatan Sosial Emosional Anak

3.4.2 Pengumpulan Data

Menurut Abdussamad (2021) mengatakan bahwa metode kualitatif cara untuk mendapat suatu hasil mendalam, hasil yang terdapat makna. Sehingga pengumpulan data dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara

mendalam dan merujuk pada sumber yang pasti, dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara diantaranya:

1) Observasi

Pada kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan berdasarkan acuan lembar observasi diatas. Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono (2009) (dalam Kurnianingtyas & Nugroho, 2012) Observasi partisipatif peneliti ada di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan ikut serta menyaksikan guru yang sedang melakukan penerapan metode bercerita pada anak di kelas, lalu mengamati apakah kaitannya dengan aspek sosial emosional anak dan kegiatan sehari-hari anak di sekolah saat waktu penelitian. Observasi dilakukan pada kelompok B di TK FS Kabupaten Bekasi.

2) Wawancara

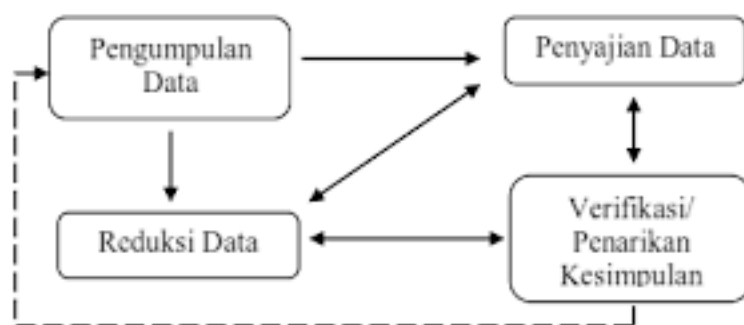
Menurut Sanjaya (2009) (dalam Kurnianingtyas & Nugroho, 2012) Wawancara dapat disebut dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dengan melakukan wawancara peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam mengenai beberapa hal-hal yang ingin diketahui, baik berupa masalah atau hal negatif ataupun hal positif yang dirasakan oleh responden. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali lebih dalam permasalahan yang ingin diteliti.

Pada teknik wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur dilakukan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran berdasarkan acuan pedoman wawancara diatas dan wawancara tidak terstruktur dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan pertanyaan berdasarkan kondisi ketika kegiatan metode bercerita di kelas dilakukan dengan tetap memperhatikan tema kisi-kisi wawancara tidak terstruktur yang sudah dibuat di atas.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan terakhir setelah penelitian lapangan selesai. Analisis data bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang nantinya dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca. Seperti yang dikatakan oleh Rijali (2019) dalam penelitian kualitatif, mengkonseptualkan, mengkategorisasikan, dan mendeskripsikan dikembangkan atas dasar “kejadian” yang didapatkan penulis ketika kegiatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam analisis data Miles & Huberman (1992:16) (dalam Rijali, 2019) menggambarkan proses analisis kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles & Huberman

Pada **gambar 3.1** diatas, dapat kita ketahui bahwa tahapan analisis data yang nantinya akan dilaksanakan yakni: **Data Collection** (pengumpulan data), **Data Reduction** (reduksi data), **Data Display** (penyajian data), **Conclusion Drawing / Verification** (penarikan kesimpulan/verifikasi). Adapun uraian setiap tahapan sebagai berikut.

1. **Data Collection (Pengumpulan Data)**

Pada pengumpulan data ini ialah kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif ini umumnya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menghabiskan waktu penelitian dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2024. Pada bulan Februari hingga Maret peneliti Menyusun latar belakang dan mencari beberapa informasi mengenai lokasi tujuan yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu sekolah yang menerapkan metode bercerita kepada Anak sehingga nantinya akan dijadikan tempat penelitian. Pada bulan April, peneliti mulai mengumpulkan beberapa

Shafa Nadina, 2024

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PENGGUNAAN METODE BERCERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sumber yang akan dijadikan sebagai pendukung penelitian yang nantinya bisa dibutuhkan untuk acuan kisi-kisi instrumen dan peneliti mulai menetapkan lokasi tujuan dilakukannya penelitian yang akan dilakukan. Terhitung pada bulan Mei, peneliti mulai mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian,

Pada proses pengumpulan data penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi maupun wawancara. Sehingga pada pengumpulan data dilakukan dalam beberapa bulan, dengan pengambilan data beberapa bulan peneliti berharap data yang diperoleh semakin lengkap dan menemukan data yang beragam mengenai metode bercerita dengan dan kaitannya dengan perkembangan sosial emosional anak.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sebuah data melalui hasil wawancara dan observasi yang digunakan peneliti. Jika dalam proses wawancara dan observasi mendapatkan hasil yang memiliki kesamaan, maka penulis akan merancang kesimpulan akhir dari hasil persamaan tersebut.

Pada reduksi data, peneliti memerlukan langkah yang berlangsung lama dan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selain itu juga peneliti memerlukan kemampuan dalam memilih data yang penting maupun tidak penting yang akan digunakan. Kemampuan memilih data diperlukan karena pada proses penelitian, data yang akan didapatkan peneliti berjumlah banyak, sehingga peneliti harus memiliki kemampuan dalam memilih data yang sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap penyajian data bisa dilaksanakan dalam berbagai cara, namun pada penelitian kualitatif penyajian data berupa deskriptif singkat berupa naratif. Penyajian data dengan deskriptif singkat, deskriptif singkat tersebut merupakan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, lalu peneliti akan merangkum hasil tersebut kedalam sebuah kesimpulan yang memberikan penjelasan kepada pembaca.

Dengan menggunakan deskriptif singkat berupa naratif diharapkan memudahkan pembaca dan peneliti dalam mencerna suatu kejadian, dan dapat menentukan langkah selanjutnya atas apa yang telah dilakukan.

4. *Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)*

Setelah dilakukan semua tahapan analisis, Pada tahap penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir. Pada tahap ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal lalu dapat diperkuat dengan bukti-bukti yang terpercaya sesuai data yang sudah peneliti dapatkan pada saat penelitian di lapangan.

Peneliti telah mengumpulkan semua data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data-data dikumpulkan maka tahap selanjutnya ialah reduksi data yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada agar tidak melenceng jauh dari tujuan awal penelitian. Data yang disajikan dikemas dengan metode deskriptif agar bisa menjawab secara sistematis dan logis sesuai fakta-fakta yang ada. Tahap akhir ini ialah pengambilan kesimpulan.

3.6 Isu Etik Penelitian

Etika penelitian itu sendiri merujuk pada nilai, norma maupun standar perilaku yang mengatur aktivitas penelitian.

Etika terkait subyek penelitian dapat mencakup isu kerahasiaan data diri responden, kesukarelaan dan persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan sikap saling menghargai antara peneliti dan responden penelitian (Hansen, 2023). Dalam penelitian kualitatif Dalam penelitian kualitatif, etika penelitian berkaitan dengan cara peneliti merumuskan topik penelitian, merencanakan penelitian, mengakses data, mengumpulkan data, menyimpan data, menganalisis data dan melaporkan secara bertanggung jawab dan bermoral.

Adriany (dalam Hansen, 2023, hlm 581) lebih lanjut menjelaskan tiga isu etik dalam penelitian yakni:

a. Izin penelitian

Consent dapat diterjemahkan sebagai persetujuan informan agar dapat berpartisipasi dalam sebuah penelitian tanpa pemaksaan. Peneliti akan menyampaikan secara verbal dan tulisan mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian kepada orang dewasa. Sebagaimana masalah etis yang harus dilakukan adalah menghubungi partisipan untuk menjelaskan tujuan penelitian.

b. Kerahasiaan dan identitas informan

Informan harus secara detail mengetahui bahwa partisipasi dan interaksi sedang di teliti termasuk penggunaan alat elektronik. Dalam melindungi privasi informan peneliti akan meminta izin kepada informan menggunakan alat-alat elektronik seperti merekam, mengambil photo dan alat elektronik lainnya. Peneliti menjelaskan kepada informan bagaimana tata cara peneliti mengambil photo dimana photo yang di ambil adalah bagian belakang anak dan tidak menampakkan wajah anak.

c. Relasi kuasa

Subjek yang pertama adalah anak dimana peneliti lebih dewasa daripada anak sehingga akan mungkin sekali peneliti mengutamakan pandangan peneliti dari pada pandangan anak, karena peneliti merasa sebagai orang yang memiliki kemampuan berpikir berbeda dengan anak. Informan kedua adalah guru pada suatu taman kanak-kanak. Maka solusinya adalah peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari anak di kelas.

Sepeti yang dapat diketahui pada setiap penelitian terdapat isu etik yang harus diperhatikan yang mana diantaranya dalam melakukan izin penelitian dengan menyampaikan mengenai tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kerahasiaan dan identitas informan, dan relasi kuasa.